

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dan mendasar dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan peningkatan sumber daya manusia itu sendiri. Berdasarkan tujuan pembangunan nasional yang ditetapkan di dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 angka 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, Kemendikti (2003).

Pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan siswa seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung yaitu dengan menggunakan media. Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang digunakan untuk membentuk kurikulum (Rusman, 2017:252). Menurut Lufri (2007:1) proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan interaktif yang bernilai edukatif. Interaksi edukatif ini terjadi antara guru dengan anak didik, antara anak didik sesamanya dan antara anak didik dengan lingkungannya interaksi ini perlu dirancang sedemikian rupa sehingga dapat mencapai hasil yang optimal sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Model pembelajaran sangat penting dalam mempengaruhi peningkatan hasil belajar kognitif. Model pembelajaran harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat mengembangkan kemampuan siswa secara optimal. Penggunaan model pembelajaran yang tidak sesuai akan mengakibatkan proses pembelajaran tidak optimal, sehingga tujuan dari pembelajaran itu sendiri tidak akan tercapai. Peningkatan kualitas pendidikan tidak terlepas dari usaha-usaha pendidik untuk menerapkan model-model belajar yang dapat memotivasi siswa untuk lebih efektif belajar. Pendidik masih banyak yang belum menerapkan model-model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran, sehingga siswa gagal mencapai hasil belajar kognitif (Purnandita, 2018).

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di SMA Negeri 2 Pulau Punjung pada bulan November 2019 bersama Guru Biologi khususnya kelas XI MIPA diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran biologi guru menggunakan model pembelajaran langsung, *jigsaw*, *Discovery Learning* dan *Student Teams Achievement Division (STAD)*. Namun guru lebih sering menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* disetiap materi, selain itu siswa belum terlibat secara aktif dalam pembelajaran oleh karena itu mengakibatkan rendahnya pemahaman dan hasil belajar peserta didik.

Proses pembelajaran diupayakan pada kegiatan belajar yang bermakna melalui strategi pembelajaran, diskusi, bekerja kelompok, dan memecahkan masalah serta menyimpulkan. Atas dasar penjelasan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian Penerapan Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement*

Division (STAD) dan *Discovery Learning* di Kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat di diketahui permasalahan terdapat pada rendahnya hasil belajar peserta didik pada materi pelajaran Biologi serta kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan kurang bervariasi cara mengajar guru sehingga peserta didik merasakan situasi yang membosankan.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan *Discovery Learning* pada materi Sistem Ekskresi.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah terdapat perbedaan penerapan antara model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan *Discovery Learning*?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan hasil belajar biologi yang menerapkan antara model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan *Discovery Learning* pada materi sistem ekskresi di kelas XI MIPA SMAN 2 Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi peserta didik, bermanfaat dalam melatih keterampilan, meningkatkan motivasi, keaktifan, kemandirian dan penguasaan materi biologi.
2. Bagi guru bidang studi biologi, sebagai bahan masukan dalam pemilihan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
3. Bagi sekolah, untuk memberikan sumbangan dalam mengoptimalkan potensi peserta didik dan kinerja guru dalam proses pembelajaran biologi sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran biologi dan sekolah itu sendiri.
4. Bagi penulis, sebagai pengalaman dalam mempersiapkan diri sebagai calon guru.